

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pembelajaran. Dimana pendidikan akan menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertinggi kualitas kehidupannya, sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya. Proses pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan berupa penyempurnaan penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha dilakukan untuk memperoleh kualitas pendidikan dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kualitas pendidikan sering menjadi isu sentral dan yang sering menjadi sorotan adalah guru atau pendidik, walaupun disadari bahwa berbagai komponen turut mempengaruhi, seperti: kurikulum, Siswa dan media pembelajaran. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga guru selalu dituntut meningkatkan kinerjanya demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif demi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang dilakukannya.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional. Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana Strata Satu (S1) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran, hal tersebut juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8, disebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi melalui: (1) pemberian sertifikat pendidik secara langsung, (2) portofolio, (3) pendidikan dan pelatihan profesi guru, atau (4) pendidikan profesi guru.

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan. Seperti peningkatan kemampuan penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan dan salah satu upaya peningkatan kualitas guru adalah melalui program sertifikasi guru. Namun program sertifikasi guru tersebut yang sejatinya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar terbentuknya siswa yang mempunyai semangat yang tinggi dalam pembelajaran PKn.

Belajar dan media pembelajaran kerap menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Motivasi menjadi hal yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena siswa yang memiliki motivasi terhadap pembelajaran tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran tersebut. Guru merupakan salah satu pemeran utama yang di butuhkan dalam bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan tetapi juga sebagai “pendidik” yang bertindak sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Tetapi ketika kita melihat fenomena yang terjadi sekarang banyaknya persolan persoalan yang telah terjadi kepada siswa dimana salah satunya adalah banyaknya siswa yang malas atau kurang termotivasi dalam belajar, hal itu di karnakan kurangnya jumlah guru PKn yang bersertifikat pendidik di sekolah tersebut, dengan jumlah sebanyak 164 siswa tetapi hanya memiliki 1 orang guru PKn yang profesional, hal tersebut menjadi kendala besar dalam tercapainya proses belajar mengajar guru dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa. Fenomena seperti ini tidak bisa kita pungkiri disetiap sekolah pasti ada siswa yang motivasi dalam belajarnya kurang karena setiap pemikirin siswa berbeda beda, hal ini menjadi tanggung jawab seorang guru bagaimana upaya yang dia lakukan untuk bisa merubah kebiasaan siswanya menjadi lebih termotivasi dalam belajarnya. Faktor yang utama dalam pembentukan siswa menjadi termotivasi adalah guru, oleh sebab itu dituntut keras guru bisa menghandal permasalahan yang kurangnya termotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang kasus kurang termotivasinya siswa dalam belajar seperti halnya yang telah terjadi di SMK Swasta PAB 6 Medan, banyaknya ditemukan murid yang motivasi belajarnya masih rendah hal ini menjadi persoalan besar karena motivasi belajar siswa menjadi tolak ukur berhasilnya seorang guru dalam mengajar. Didalam persoalan ini perlu adanya bimbingan yang lebih untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut salah satunya dengan pengajaran guru yang sudah bersertifikat pendidik. Karena guru yang bersertifikat pendidik itu mempunyai pengetahuan yang luas dalam memberikan pelajaran kepada siswanya agar motivasi belajarnya menjadi meningkat dan stabil. Berdasarkan penomena yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian bagaimana upaya yang di lakukan guru bersertifikat pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan judul, "Peran Guru PKn Bersertifikat Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Swasta PAB 6 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018".

1.2 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis membatasi masalahnya menjadi peran guru bersertifikat pendidik harus menerapkan motivasi yang dilakukan dalam pembelajaran seperti pernyataan penghargaan secara verbal, menggunakan nilai ulang sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak di duga oleh siswa, memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, maka batasan masalah yang di buat merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian bagaimana peran guru pkn bersertifikat pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Swasta PAB 6 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PKn Bersertifikat Pendidik dalam meningkatkan motivasibelajar siswa SMK Swasta PAB 6 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Hal ini merupakan sikap pragmatis dari penelitian (ilmu pengetahuan ilmiah).

Adanya manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan agar lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikan, khususnya tentang peran seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan agar menjadi seorang guru yang profesional dalam proses belajar mengajar serta bahan referensi bagi guru yang belum profesional khususnya guru PKn
3. Bagi siswa, agar termotivasi dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.
4. Bagi penulis, dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru agar di kemudian hari dapat menjadi seorang guru yang profesional serta menambah wawasan ilmu dalam menulis karya tulis ilmiah.